
LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KONSUMTIF: ANALISIS LITERASI KEUANGAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI KALANGAN MAHASISWA

Dzi Annur Roin¹, Muhammad Nazril Ilham², Reinata Luciana Firmansyah³, Ridha Aviani⁴, Buyung Firmansyah⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

⁵ Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Corresponding Author: Reinata Luciana Firmansyah, **E-mail:** reinataf@upi.edu

| ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the influence of financial literacy on consumer behavior in decision making among students at the Faculty of Economics and Business Education, Indonesian Education University. In an effort to uncover this relationship, this research uses survey methodology followed by multiple linear regression analysis to process data obtained from 96 student respondents. Financial literacy and consumer behavior variables were measured by filling out a questionnaire using a Likert scale. The results of the analysis show that financial literacy has a contribution of 38% to student consumptive behavior, which shows that the higher the financial literacy, the more controlled the student's consumptive behavior. The remaining 62%, consumer behavior is influenced by other factors not explained in this research model, which may include psychological factors, social influences, and family economic conditions. These findings provide important implications for policy development in universities and other educational institutions. In particular, there is a need to integrate more comprehensive financial literacy programs into higher education curricula. Thus, students are not only equipped with academic knowledge but also with good financial management skills, which can help them make wiser consumer decisions. This research also suggests further research involving other variables that can influence student consumption behavior to provide a more complete and in-depth picture.

| KEYWORDS

Financial Literacy; Consumptive Behavior; Student.

1. Introduction

Kemampuan untuk membuat keputusan keuangan berdasarkan informasi dan mengelola keuangan merupakan keterampilan atau pengetahuan penting yang dimiliki semua individu dengan memanfaatkan sumber daya keuangan yang tersedia. Adanya literasi keuangan dapat mempermudah individu dalam memahami konsep dasar keuangan, termasuk pengelolaan uang, pendapatan, pengeluaran, investasi, asuransi dan perencanaan pensiun. Literasi keuangan didefinisikan sebagai mengejar kekayaan melalui keahlian keuangan (Kompetif, 2022). Literasi keuangan memainkan peran penting dalam memungkinkan individu untuk mencapai tujuan keuangan mereka, mengelola risiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial secara menyeluruh. Putra (2023) berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan merupakan masalah besar bagi dunia. Menurut ESCAP (2022) dalam financial literacy index 2022 kemajuan dalam kesejahteraan keuangan 2022 di bagian Asia Pasifik termasuk Indonesia berada pada urutan ke-17 dari 31 negara. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), Literasi keuangan adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi pemikiran dan perilaku keuangan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan mengelola keuangan.

Tingkat literasi keuangan Indonesia berada pada angka 38,03% menurut laporan SNLIK tahun 2022 (OJK, 2022). Angka tersebut masih tergolong rendah karena di bawah 60%, jelas terlihat bahwa masyarakat Indonesia pada umumnya kurang memiliki literasi keuangan padahal literasi keuangan sangat penting bagi keterampilan dan juga pemberdayaan masyarakat dalam kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan berdampak negatif terhadap perilaku konsumtif, terbukti dari penelitian Yushita (2017), terdapat faktor yang memengaruhi perilaku tersebut. Theory of Planned Behavior menjadi Sebuah teori yang menguraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Teori yang dipupulerkan oleh Ajzen (1991) niat seseorang untuk bertindak implikasinya dapat diambil dari sikap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Teori ini memprediksi bagaimana orang bertindak saat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengaruh paling signifikan terhadap perilaku konsumtif adalah literasi keuangan. Pemahaman literasi keuangan yang rendah akan mengakibatkan seseorang tidak memiliki tujuan keuangan, dengan tidak adanya keuangan yang baik, penempatan instrumen investasi yang kurang cermat, serta terjebak dalam investasi bodong (Arviana, 2019). Perencanaan keuangan yang tidak memadai menghalangi seseorang untuk menentukan pengeluaran yang diperlukan secara akurat sesuai dengan kondisi keuangannya. Ketidaktahuan tentang literasi keuangan akan menyebabkan seseorang secara impulsif mengeluarkan uang yang dimiliki tanpa mempertimbangkan berbagai aspek sehingga menjerumuskan seseorang kepada pemilihan investasi yang tidak tepat berujung terjebak dalam investasi bodong serta berbelanja secara berlebihan.

Kebanyakan mahasiswa tidak memiliki kemampuan untuk membiayai diri mereka sendiri dan berjuang dengan tabungan yang terbatas (Hamdani, 2018). Tanpa pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik, mahasiswa akan cenderung memiliki pola konsumsi yang tidak bijak. Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) Hal ini ditandai dengan perilaku konsumtif yang selama ini tidak memiliki landasan rasional dan kini didorong oleh keinginan-keinginan yang tidak lagi masuk akal. Membeli sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tidak masalah jika pembelian itu dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pokok, kebutuhan yang benar-benar diperlukan, atau kebutuhan primer. Bahkan, hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah (Hamdani, 2018). Terlebih zaman sekarang semakin berkembangnya e-commerce di Indonesia sehingga semakin mudah seseorang untuk berbelanja dan mengeluarkan uang secara berlebihan. Menurut Setyarko (2016) Terdapat banyak faktor yang memengaruhi seseorang untuk berbelanja online yaitu faktor harga yang murah, jenis produk yang beragam, waktu yang lebih efisien, kemudahan dalam transaksi serta faktor lainnya, karena faktor tersebutlah seseorang berbelanja tanpa melihat apakah hal tersebut memang sangat dibutuhkan. Perilaku konsumtif merupakan hal yang wajar bagi seseorang ketika melakukan pembelian terlalu banyak, mereka mungkin cenderung menghabiskan uang untuk hal-hal yang mewah atau tidak penting tanpa mempertimbangkan dampaknya pada keuangan jangka panjang. Gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tren perilaku konsumtif (Alamanda, 2018). Pentingnya bagi pelajar untuk memiliki literasi keuangan karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian ketika telah memasuki dunia kerja di masa depan, memulai kemandirian termasuk dalam pengelolaan keuangan. Melalui literasi keuangan, mahasiswa dapat mengelola keuangan secara efisien termasuk penerimaan beasiswa, penghasilan, juga dapat mempelajari cara membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti memprioritaskan pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan mengelola keuangan secara proaktif. Variabel sosial, yang sering kali mencakup keluarga, tugas sosial, status, dan kelompok teman sebaya, juga akan memengaruhi perilaku konsumen. Atribut pribadi, seperti usia dan tahapan dalam siklus konsumen, serta pekerjaan, status keuangan, cara hidup, kepribadian, dan identitas diri, juga berdampak pada keputusan pembelian (Ginting, 2016).

Secara keseluruhan, literasi keuangan bukan hanya dapat memengaruhi gaya hidup seseorang tetapi juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mereka, dengan mengetahui konsep dari keuangan mereka dapat mengatur atas keuangan dan menciptakan gaya hidup yang terjaga, bertanggung jawab serta konsisten secara finansial. Penelitian tentang literasi keuangan sudah dilakukan oleh I Gusti Lanang Prayura Putra & Ni Kadek Sinarwati (2023) yang mengkaji dampak literasi keuangan terhadap keputusan keuangan mahasiswa, sedangkan penelitian ini berkonsentrasi pada pengaruh keuangan terhadap perilaku konsumtif dalam pengambilan keputusan mahasiswa aktif semester genap 2023/2024 Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Literature Review

Theory of Planned Behavior

The Theory of Planned Behavior (TPB), sebuah teori psikologi yang diciptakan oleh Ajzen, 1991 membuat prediksi dan mempertimbangkan bagaimana orang berperilaku dalam konteks yang berbeda. Teori perilaku terencana merupakan perluasan dari teori terencana atau *Theory of Reasoned Action (TRA)* (Trafimow, 2009) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein tahun 1980 yang dirancang untuk menangani perilaku yang tidak memiliki kendali yang disengaja karena keterbatasan model aslinya, yang mengasumsikan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari niat yang disadari atau keputusan rasional. Dalam TPB menambahkan satu komponen yang penting ke model ini, yaitu persepsi kontrol perilaku. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB) ada tiga komponen yang menentukan niat berperilaku, yang merupakan prediktor utama perilaku. Faktor pertama adalah sikap individu terhadap perilaku, atau penilaian positif atau negatif terhadap tindakan tersebut. Seseorang cenderung melihat suatu perilaku dengan percaya diri ketika mereka berpikir bahwa perilaku tersebut akan menghasilkan pencapaian hasil yang diinginkan. Kedua norma subjektif adalah tekanan masyarakat yang mendorong orang untuk mengambil tindakan. Ini menyangkut bagaimana orang lain memandang individu lain yang memiliki arti penting bagi individu tersebut. Ketiga penilaian seseorang terhadap mudah atau sulitnya suatu kegiatan atau perilaku menentukan kemampuan orang tersebut dalam melaksanakannya, mencakup unsur-unsur seperti tingkat keterampilan, aksesibilitas sumber daya, dan hambatan lainnya. Ketika seseorang memiliki kendali lebih besar terhadap suatu perilaku, mereka cenderung mengembangkan dorongan untuk mengikuti perilaku tersebut. Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), sikap dan perilaku dianalisis melalui proses evaluasi yang melibatkan evaluasi konsekuensi dari setiap tindakan sebelum mengambil keputusan (Mahyarni, 2013). Menggabungkan ilmu sosial dan perilaku, teori ini mengantisipasi sikap individu untuk mencapai hasil yang diinginkan serta berbagai faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif tersebut.

Social Learning Theory

Teori pembelajaran sosial Albert Bandura menyatakan bahwa selain pengalaman langsung, orang dapat belajar dengan melihat dan berinteraksi dengan orang lain (Nabavi, 2014). Teori pembelajaran sosial adalah landasan dari teori behaviorisme, teori ini mengembangkan literasi keuangan melalui interaksi sosial dan observasi. Teori ini menekankan peran observasi, imitasi dan pemodelan dalam belajar. Melalui observasi individu dapat belajar tentang konsekuensi dari keputusan keuangan tanpa harus mengalami sendiri dampak positif atau negatif (Tarsono, 2018). Secara keseluruhan teori pembelajaran sosial memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan mendukung pengembangan literasi keuangan yang efektif melalui pendekatan yang melibatkan pembelajaran sosial.

3. Methodology

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini, tersedia pengukuran yang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek menurut (Sugiyoni, 2020) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2024 dan selesai pada bulan April 2024. Informasi diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan menjelaskan komponen literasi keuangan dan perilaku konsumtif, dengan fokusnya adalah pada evaluasi indikator pengetahuan dasar ekonomi, pengendalian simpanan investasi, dan otoritas pinjaman.

Mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis di Universitas Pendidikan Indonesia pada 7 (tujuh) program studi berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan data bahwa mahasiswa aktif FPEB UPI berjumlah 1.750 mahasiswa. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini melalui perhitungan dibawah ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

N: besarnya populasi

n: besarnya sampel

d: tingkat kepercayaan / ketepatan yang diinginkan 10%

$$n = \frac{1750}{(1750)(0,10)^2 + 1}$$

n = 94.594 dibulatkan menjadi 96

Tingkat signifikansi 10% diterapkan pada 96 mahasiswa yang diperoleh, yang konsisten dengan total keseluruhan 1.750 mahasiswa dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel dipilih secara acak dan berdasarkan data primer saja. Kuesioner atau angket dengan skala likert 1-5 digunakan dalam proses pengumpulannya. IBM Statistics 23.0 digunakan untuk penelitian melibatkan penggunaan analisis regresi linier berganda untuk pengumpulan data. Validitas dan reliabilitas data harus dinilai melalui instrumen kuesioner untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya dengan apa yang dilaporkan peneliti. Reliabilitas kemudian mengacu pada apakah seiring berjalannya waktu, jawaban responden responden tetap tidak berubah atau stabil. Alat ukur diperlukan untuk memperoleh uji validitas dan reliabilitas indikator pada program komputer IBM SPSS Statistics 23.0 pada saat pengujian validitas.

4. Results and Discussion

Statistika Deskriptif

Tiga variabel independen yaitu pengetahuan keuangan, investasi, pengelolaan kredit, dan tabungan digunakan untuk menguji variabel independen literasi keuangan dalam hipotesis/ asumsi yang dilakukan ini. Dalam penelitian ini perilaku konsumtif mempunyai hubungan yang berbanding terbalik. Uji statistika deskriptif memberikan hasil sebagai berikut yang disajikan pada tabel:

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Pengetahuan Dasar Keuangan (X1)	96	3.00	15.00	12.375	2.06856
Pengelolaan Kredit dan Tabungan (X2)	96	3.00	15.00	12.0833	2.17482
Investasi (X3)	96	6.00	30.00	22.5313	4.68357
Perilaku Konsumtif (Y)	96	11.00	50.00	28.9063	6.74978
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Berdasarkan tabel 1 Pengetahuan dasar keuangan sebagai variabel independen (X1) menunjukkan nilai maksimum sebesar 15.00 dan minimum 3.00. Mean atau rata-rata pengetahuan dasar keuangan sebesar 12.375 dengan standar deviasi 2.06856. Nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 3,00 dan 15,00 menurut pengelolaan kredit dan tabungan (X2) berarti jumlah pengelolaan kredit dan tabungan yang paling sedikit yaitu 3.00 dengan nilai mean atau rata-rata 12.0833 dan standar deviasi sebesar 2.17482.

Investasi (X3) memiliki nilai tertinggi 30.00 dan terendah 6.00 dan menunjukkan bahwa mean atau rata-rata dari nilai investasi adalah 22.5313 dengan standar deviasi investasi 4.68357. Perilaku konsumtif (Y) dalam variabel dependen memiliki nilai tertinggi sebesar 50.00 dan nilai terendah 11.00. mean atau rata-rata dari perilaku konsumtif adalah sebesar 28.9063. sedangkan standar deviasi sebesar 6.74978. Uji validitas dan reliabilitas termasuk dalam uji instrumen yang berfungsi sebagai tindak lanjut.

Uji Instrumen

Penelitian ini melibatkan pengujian instrumen untuk memastikan kualitas instrumen yang digunakan. Penting untuk melaksanakan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas yaitu ukuran yang menunjukkan seberapa akurat instrumen mengukur konsep yang dimaksud dan uji reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil yang akan diperoleh dari instrumen yang sama diukur dengan koefisien alpha Cronbach seperti yang dijelaskan Lee Cronbach. Dua komponen tersebut penting dalam menilai kualitas instrumen penelitian yaitu berupa kuesioner dengan melakukan uji instrumen dapat meningkatkan kepercayaan pada instrumen yang digunakan, sehingga meningkatkan integritas dan kredibilitas keseluruhan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan (X1)	X1.1	0,556	0,2	Benar
	X1.2	0,566	0,2	Benar
	X1.3	0,548	0,2	Benar
Pengelolaan Kredit dan Tabungan (X2)	X2.1	0,458	0,2	Benar
	X2.2	0,314	0,2	Benar
	X2.3	0,57	0,2	Benar
Investasi (X3)	X3.1	0,71	0,2	Benar
	X3.2	0,791	0,2	Benar
	X3.3	0,756	0,2	Benar
	X3.4	0,779	0,2	Benar
	X3.5	0,446	0,2	Benar
	X3.6	0,512	0,2	Benar
Perilaku Konsumtif (Y)	Y1	0,569	0,2	Benar
	Y2	0,519	0,2	Benar
	Y3	0,486	0,2	Benar
	Y4	0,426	0,2	Benar
	Y5	0,366	0,2	Benar
	Y6	0,394	0,2	Benar
	Y7	0,531	0,2	Benar
	Y8	0,61	0,2	Benar
	Y9	0,461	0,2	Benar
	Y10	0,489	0,2	Benar

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Tabel 2 mengarah pada kesimpulan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dalam kuesioner hanya sah setelah dilakukan validasi; Hal ini didukung dengan nilai r hitung yang lebih tinggi dari nilai r pada tabel. Seperti terlihat pada Tabel 3, pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pengetahuan Dasar Keuangan (X1)	0,733	Teruji
Pengelolaan Kredit dan Tabungan (X2)	0,6291	Teruji
Investasi (X3)	0,8626	Teruji
Perilaku Konsumtif (Y)	0,8082	Teruji

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Suatu variabel dikatakan teruji atau dapat diandalkan apabila nilai Cronbach's Alpha-nya sebesar 0,60 (Ghozali, 2013). Tabel 3 penelitian ini menunjukkan bahwa uji reliabilitas dilakukan pada setiap variabel. Temuan ini menunjukkan bahwa jawaban setiap sampel adalah sama untuk setiap pernyataan yang mengukur variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, yang mencakup uji multikolinearitas dan normalitas, merupakan proses tradisional yang dilakukan setelah pengujian instrumen. Teknik analisis statistik yang digunakan dijamin sesuai untuk analisis data dengan menggunakan uji asumsi tradisional. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		6,704497
Most Extreme Differences	Absolute		0,114
	Positive		0,114
	Negative		-0,052
Test Statistic			0,114
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,004
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,003
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,002
Upper Bound		0,06	
a. The distribution of the test is normal.			

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Hasil uji normalitas terlihat pada Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa nilai residu berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $0,06 > 0,05$. Uji multikolinear disebut juga uji asumsi klasik kedua, menggunakan teknik statistik seperti analisis korelasi antar variabel independen dan uji VIF (Variance Inflation Factor) untuk menilai derajat keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi. Jika multikolinearitas terdeteksi, beberapa langkah dapat diambil, seperti menghapus variabel yang redundan, menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi pada Tabel 5 menampilkan hasilnya.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Dasar Keuangan (X1)	0,4725	1,7147	Tidak ada indikasi multikolinearitas
Pengelolaan Kredit dan Tabungan (X2)	0,9656	1,4028	Tidak ada indikasi multikolinearitas
Investasi (X3)	0,2973	1,3158	Tidak ada indikasi multikolinearitas

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Toleransi variabel independen yang lebih besar dari VIF pada uji multikolinearitas adalah kurang dari 10. Model regresi ini ditandai dengan tidak adanya gejala multikolinearitas yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berhubungan. Uji asumsi klasik terakhir adalah uji heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,012	4,899		5,922	0
Pengetahuan Dasar Keuangan	-0,319	0,442	-0,098	- 0,01	0,472
Pengelolaan Kredit dan Tabungan	-0,016	0,381	-0,005	-0,06	0,966
Investasi	0,179	0,171	0,125	0,008	0,297

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan data, dan semua variabel independen memiliki nilai lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak berpengaruh pada model regresi yang digunakan dalam penyelidikan ini. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif.

Analisis regresi linier berganda mengenai dampak literasi keuangan terhadap preferensi konsumtif yaitu pendekatan statistik untuk memahami dampak variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, sambil mengontrol efek dari variabel lain yang mungkin memengaruhi hubungan tersebut. Analisis asumsi klasik telah dilakukan sebelumnya, lanjutkan proses melakukan analisis regresi linier berganda.

Variabel independen (literasi keuangan) dan faktor kontrol akan dihubungkan dengan variabel dependen (perilaku konsumtif) sehingga tercipta model regresi linier berganda. Rumus regresi linier sering diungkapkan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Di mana Y adalah variabel dependen (perilaku konsumtif), X_1, X_2, \dots, X_n adalah variabel independen (literasi keuangan dan variabel kontrol), $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh setiap variabel terhadap Y , dan ϵ adalah kesalahan acak.

Nilai signifikansi di atas 0,05 digunakan untuk mengambil keputusan, dan distribusi residu dianggap normal. Pengaruh variabel X terhadap variabel Hasil dapat diamati melalui uji t apabila nilai hitung lebih besar dari nilai pada tabel terkait Tingkat signifikansi pada 95% $\alpha = 0,05$. Pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Sig pengaruhnya terhadap Y sebesar 0,01 hingga 0,05, dan nilai t hitung sebesar $0,711 > T$ tabel. H1 diyakini mempunyai pengaruh terhadap Y melalui X1. Karena adanya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,06 0,05 dan nilai t hitung sebesar $(0,431 > \text{nilai } t \text{ hitung} = 0,99)$, maka uji hipotesis kedua (H2) diyakini mempunyai pengaruh Y terhadap X2 Hipotesis ketiga (H3) dapat diuji dengan menggunakan Sig karena pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,008 0,05 dan nilai t hitung $0,2997 > TS$. sehingga dapat disimpulkan H3 diyakini mempunyai pengaruh terhadap Y melalui X3.

Hipotesis keempat pengaruh diketahui (H4) Berdasarkan pembahasan di atas, besar pengaruh simulasi X1, X2, dan X3 terhadap Y mempunyai nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung $83,41 > t$ tabel 2,70. Dengan demikian, dapat ditunjukkan bahwa X1, X2, dan X3 mempunyai pengaruh simultan terhadap Y di H4. Koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan bagaimana variabel terikat mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.116a	0,38	-0,019		6,81293	2,119
a. Predictors: (Constant), Investasi, Pengelolaan Kredit dan Tabungan, Pengetahuan Dasar Keuangan						

Sumber: Keluaran pemrosesan data IBM SPSS

Dari hasil di atas diketahui R-squared sebesar 0,38 yang berarti gabungan pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 38% Tabel 7 menunjukkan bahwa Nilai ini dianggap signifikan berdasarkan hasil uji F. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai ini patut diperhatikan seluruh variabel kurang dari 0,05 sebagai akibat dari pengungkapan perilaku konsumtif yang memenuhi persyaratan. goodness of fit model. Tabel 7 menyajikan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi uji hipotesis kurang dari 0,05, sedangkan ketiga variabel independen menunjukkan hubungan positif. Dampak negatif literasi keuangan terlihat jelas pada perilaku konsumtif. 38% adalah nilai yang diberikan pada koefisien determinasi atau Adjusted R-Square atau daya prediksi model pada Tabel. Hasilnya, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang dapat dijelaskan oleh 29.012 model faktor dari penelitian sebelumnya atau 62% variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis pertama ini menerima bahwa peningkatan informasi keuangan dasar berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti masyarakat akan lebih berpengetahuan mengenai investasi, pengelolaan kredit dan tabungan, serta pemahaman dasar keuangan secara umum. Hal ini terutama berlaku ketika menyangkut perilaku konsumtif, termasuk perencanaan keuangan dan pengelolaan anggaran melalui alokasi uang yang bijaksana. Dengan demikian, literasi keuangan menawarkan kaitan atau kendali terhadap perilaku konsumtif peserta didik.

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, hipotesis pertama (H1) yaitu apakah pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif (X1) terbukti. Kehadiran organisasi pendukung menunjukkan adanya atau dampaknya. pengetahuan dasar keuangan terhadap perilaku konsumtif dengan melihat nilai signifikansi sebesar 0,01 yang mana lebih besar dari 0,05 yang telah ditetapkan. Dengan asumsi nilai t hitung lebih besar dari tabel yang bersangkutan, hal ini menyiratkan interpretasi bahwa hal tersebut berpengaruh terhadap hipotesis satu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putra at al, 2023) yang membuktikan bahwa perilaku konsumtif mempunyai dampak yang signifikan terhadap mahasiswa.

Berikutnya adalah temuan hipotesis kedua (H2) yang menyelidiki kemungkinan perilaku nasabah (Y) dipengaruhi oleh pengelolaan kredit dan tabungan (X2). Meskipun lebih kecil dari nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05, nilai t yang dihitung lebih besar dari tabel terkait dan memiliki tingkat signifikansi 0,06. Dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa pengelolaan kredit dan tabungan mampu berperan dalam perilaku konsumtif termasuk beberapa indikator dari perilaku konsumtif tersebut.

Jika dikatakan ke dalam asumsi theory of planned behavior dapat digunakan bagaimana pengetahuan dan keterampilan keuangan dapat memengaruhi perilaku konsumtif, karena dalam teori TPB sikap mengacu pada penilaian positif atau negative. Memiliki pengetahuan keuangan yang lebih besar dapat mempengaruhi perilaku belanja seseorang. Maka seseorang yang memiliki sikap negatif terhadap pengeluaran yang berlebihan dan lebih positif terhadap penghematan dan investasi. Literasi keuangan juga dapat memengaruhi bagaimana individu melihat perilaku keuangan dalam konteks sosialnya, tingkat literasi

keuangan yang tinggi merasa memiliki kontrol yang lebih besar atas keuangan mereka dan lebih mampu mengelola dorongan konsumtif.

Pada asumsi social learning theory peran penting dalam pembelajaran perilaku seperti penting penghematan dan investasi secara konsisten dan perilaku yang cenderung diulang. Dalam asumsi ini juga menyoroti bagaimana lingkungan sosial dan perilaku model yang diamati dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, terlepas dari tingkat literasi keuangan individu. Oleh karena itu, strategi untuk mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan manajemen keuangan yang bijaksana harus melibatkan perubahan dalam norma sosial dan penyediaan model perilaku keuangan yang positif di tingkat keluarga, komunitas, dan bahkan media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh literasi keuangan mahasiswa sebesar 38%, dan sisanya sebesar 62% dipengaruhi oleh faktor lain. Studi ini menekankan betapa pentingnya literasi keuangan. (I Gusti Lanang Prayura Putra & Ni Kadek Sinarwati, 2023) menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia mempunyai pengaruh yang besar dan negatif terhadap pengambilan keputusan konsumtif.

5. Conclusion

Literasi keuangan mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia terbukti memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka, seperti yang ditemukan dalam penelitian. Literasi keuangan mahasiswa berkorelasi positif dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin rendah tingkat literasi keuangan maka semakin mungkin mereka tergelincir ke dalam pola konsumsi yang kurang bijaksana. Perilaku konsumtif mahasiswa FPEB Universitas Pendidikan Indonesia ditemukan dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan jumlah populasi dan memperluas batasan penelitian untuk memperluas pengetahuan mengenai dampak literasi keuangan pada spektrum yang lebih luas dan memanfaatkan variabel lain yang mempengaruhi perilaku konsumtif.

References

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. 6(2), 273–279.
- Arviana, G. (2019, August 29). Ini Empat Akibat Jika Literasi Keuangan Rendah. *Bisnis.Com*, 1–2.
- Ginting, E. (2016). Faktor Budaya, Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Merek "SAMSUNG". *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen |*, 5(2252–6226), 190–209.
- Hamdani, M. (2018). ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UNIVERSITAS TERBUKA. *Versi Cetak*, 1(1), 139–145. www.cnnindonesia.com,
- I Gusti Lanang Prayura Putra, & Ni Kadek Sinarwati. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JURNAL MANAJEMEN PERHOTELAN DAN PARIWISATA*, 6(2), 717–726.
- Kompetif, J. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka (DUDUNG ABDULLAH 1 ; ENKUN KURNADI 2; NUNUNG APRIYANI 3) (Vol. 5, Issue 1).
- Mahyarni, M. (2013). Theori TRA Behavior (Sebuah Kajian Historis tentang Perilaku). *Jurnal El- Rizasah*, 4(1), 13–23. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17/0>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Nabavi, R. T. (2014). Bandura ' s Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory Razieh Tadayon Nabavi. *Theories of Developmental Psychology Title*, January 2012, 24. https://www.researchgate.net/profile/Nuha-Taher/publication/356129244_Bandura's_Social_Learning_Theory_Social_Cognitive_Learning_Theory_by_Razieh_Tadayon_Nabavi_Translation_By_Nuha_hamid_taher/links/618cec2f3068c54fa5cdd986/Banduras-Social-Learning-Theory
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., Imelda, Hidayat, R. S., Niazi, H. A., & Lestari, I. R. (2022). Implementasi Aplikasi Tabungan Ibu di Posbindu Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1297–1303. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11271>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, September 27). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. *OJK*, 11–14.
- Putra, I. G. L. P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(2), 717–726.
- Setyarko, Y. (2016). Analisis Persepsi Harga, Promosi, Kualitas Pelayanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan

Pembelian Produk Secara Online. *Ekonomika Dan Manajemen*, ISSN: 2252-6226, 5(2), 128–147.

Sugiyoni. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Saba Jaya (ed.); Vol. 6). CV Saba Jaya.

Tarsono, T. (2018). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>

Trafimow, D. (2009). The Theory of Reasoned Action: A Case Study of Falsification in Psychology. *Theory & Psychology*, 19(4), 501–518. <https://doi.org/10.1177/0959354309336319>

Yushita, A. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11–26.